

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Berawal dari masalah kesulitan ekonomi di negara Indonesia saat ini yang berdampak pada menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah, dan dorongan pada laju inflasi yang berlanjut. Kondisi seperti ini dapat membuat beberapa perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan yang menyebabkan perusahaan di Indonesia harus gulung tikar karena mengalami kebangkrutan. Dalam 5 tahun terakhir ini telah tercatat 23 perusahaan yang mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia. Sebagian besar sebab perusahaan tersebut delisting dari BEI adalah karena perusahaan tersebut tidak bisa menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) perusahaannya. Bahkan ada 7 perusahaan menanti yang dipaksa delisting oleh BEI dikarenakan perusahaan tersebut tidak menunjukkan performa usaha yang baik. Akibat dari semakin banyaknya perusahaan yang delisting maka akan membuat kepercayaan para investor di Indonesia menurun. Berujung dari performa perusahaan yang buruk dapat berdampak pada kebangkrutan, sehingga lebih baik apabila manajemen melakukan tindakan perbaikan terhadap performa perusahaan. Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang perlu diwaspadai sebelum mengalami kebangkrutan. Kondisi seperti inilah yang harus diketahui oleh manajemen agar sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah

satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus diolah menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan dalam bentuk prediksi rasio keuangan.

Salah satu aspek penting analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, dan kewajiban yang harus dilunasi. Sehingga prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Oleh karena itu diperlukannya prediksi atas kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan menunjukkan gejala masalah pembayaran hutang yang tidak lancar, arus kas negatif, profitabilitas perusahaan yang menurun, tidak adanya pembaruan deviden dan laba bersih negatif. Prediksi *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yakni menghitung rasio keuangan yang tersirat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang bisa memberikan informasi untuk *financial distress* adalah laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut bagi para pengguna laporan keuangan dapat melakukan identifikasi awal atas prediksi *financial distress* dengan melakukan analisis terhadap laporan

keuangan tersebut.

Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio laporan keuangan yang merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio dapat memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*. Rasio analisis laporan keuangan yang memprediksi *financial distress* berfokus pada profitabilitas, *solvency* dan likuiditas.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang sedang terjadi di periode tertentu. Banyak manfaat yang diberikan dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio keuangan yaitu penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan dengan tujuan memprediksi *financial distress*. Rasio yang sering digunakan dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio aktivitas. Dimana rasio ini mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dengan kinerja yang baik memiliki perputaran aktiva yang tinggi. Ini mengindikasikan aset yang lebih sehat untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dimana aset dapat dilikuidkan lebih cepat menjadi kas sehingga kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan semakin

kecil.

Analisis rasio keuangan selanjutnya yang dapat digunakan sebagai prediksi kesulitan keuangan adalah rasio *leverage*. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal, tetapi akan mengalami resiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Ini dapat menjadi penyebab banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan ketika tingkat inflasi dan tingkat bunga yang tinggi. Oleh karena itu manajemen harus dapat mengontrol penggunaan hutangnya agar perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya dan kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio utang maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuiditas.

Untuk rasio keuangan lain yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* yaitu rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Jika nilai rasio profitabilitas perusahaan tinggi maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi kesulitan keuangan atau *financial distress* yang terjadi pada

perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Aktivitas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek 2012-2014”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*?
2. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapatujuan, antarlain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan terhadap prediksi *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan terhadap prediksi *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan terhadap prediksi *financial distress*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai pengaruh *leverage*, aktivitas dan profitabilitas dalam memprediksikan *financial distress*.

2. Memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.
3. Dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada suatu perusahaan.
4. Menambah wawasan dan bahan referensi bagi para akademisi, dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan informasi atau pengetahuan bahwa melalui *leverage*, aktivitas dan profitabilitas dapat memprediksi *Financial Distress*. Untuk penelitian sebelumnya kontribusi ini terdapat pada macam-macam variabel independent, cakupan populasi dan data yang di olah oleh peneliti. Untuk penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah *Leverage*, Aktifitas dan Profitabilitas dan untuk variabel dependennya adalah Prediksi *Financial Distress*. *Grand theory* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *signally theory*. Sedangkan untuk populasi dan data yang diolah yakni perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub Textile dan Garment yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Data yang diolah dapat diambil secara online di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menyumbang kepada literatur dan praktik prediksi *financial distress*.